



Terbit *online* pada laman web jurnal :
<http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id>
JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)
 ISSN (Print) 2088-4842 ISSN (Online) 2442-8795



Bimbingan Penyuluhan Islam

Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap

Marisah,¹

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 09 Desember 2018

Revisi Akhir: 20 Desember 2018

Diterbitkan Online: 31 Desember 2018

Korespondensi

Telepon:

E-mail: marisah.uinjambi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa konsep sehat dalam pandangan Islam tidak hanya melihat aspek fisik atau jasmani semata melainkan juga rohani. Seseorang yang mengalami sakit yang berat, kondisi kritis atau terminal akan mengalami persoalan mental spiritual yang tidak mudah dan ringan. Salah satu upaya yang dilakukan rumah sakit dalam hal ini dalam menangani persoalan tersebut adalah dengan menyediakan layanan Bimbingan Rohani Islam. Maka proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi gangguan mental spiritual pasien dalam masa perawatan intensive menjadi pokok kajian dalam penelitian ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam, metode dan bentuk bimbingan rohani Islam, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raden Mattaheer Jambi.

Abstrac: This study departs from the idea that the concept of health in the view of Islam does not only see physical or physical aspects but also spiritually. Someone who experiences severe pain, critical condition or terminal will experience mental spiritual problems that are not easy and mild. One of the efforts made by the hospital in this matter in dealing with this problem is by providing Islamic Spiritual Guidance services. So the process of implementing Islamic spiritual guidance in overcoming mental spiritual disorders of patients in intensive care is the subject of this study. The main purpose of this study is to reveal the process of implementing Islamic spiritual guidance, methods and forms of Islamic spiritual guidance, as well as supporting and inhibiting factors in the process of implementing Islamic spiritual guidance at Raden Mattaheer Regional General Hospital (RSUD) Jambi.

Key word: Urgensi, Bimbingan, Rohani Islam, Pasien, Rumah Sakit

A. Latar Belakang

Konsep sehat dalam pandangan Islam tidak hanya melihat aspek fisik atau jasmani semata melainkan juga rohani. Manusia adalah ciptaan Allah yang paling indah, tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya, karena manusia diberikan kelebihan berupa akal dan fikiran agar dapat membedakan yang mana baik dan buruk, dengan keistimewaan tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan penciptaannya, maka tujuan tentang hakekat manusia dengan berbagai dimensi manusianya.¹

Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan, baik kesehatan fisik maupun nonfisik. Makna kesehatan itu sendiri mencakup berbagai aspek. Menurut WHO (*World Healthy Organization*) kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Selain itu, WHO telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan satu elemen spritual atau agama. Sehingga sekarang ini yang dimaksud sehat tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologi, dan sosial saja, tetapi juga sehat secara spiritual. Sedangkan berdasarkan UU No. 23 tahun 1992, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sejahtera dari fisik, mental dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.²

Sehat dalam pandangan Islam adalah sehat lahir dan batin. Sehat lahir ditandai dengan seluruh komponen jasmani atau tubuh berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan sehat batin adalah terhindarnya jiwa dari berbagai penyakit jiwa. Semua komponen ini ikuti dengan kemampuan melaksanakan ketentuan dan kewajiban agama. Artinya, dalam perspektif kesehatan mental Islam, manusia yang sehat jasmani dan jiwanya, tetapi tidak dapat melaksanakan ketentuan dan kewajiban agama, maka ia dapat dikatakan sakit. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang memiliki keterbatasan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Tantangan ini datang dari berbagai faktor di mana tuntutan hidup yang semakin besar tanpa diimbangi dengan kemampuan, yang setiap hari terus bertambah. Keadaan inilah yang kemudian membuat manusia seringkali merasa bingung, takut dan bimbang dengan fenomena yang ada di sekitarnya. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu jiwa (psikologi), membuat manusia mengetahui bahwa mereka memerlukan bantuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, muncullah berbagai bentuk pelayanan kejiwaan mulai dari yang paling ringan (bimbingan), sedang (konseling), dan berat (terapi).³

Untuk itu, bimbingan keagamaan sangat diperlukan individu maupun kelompok dalam menjalani kehidupan agar terhindar dari penyakit, baik penyakit jasmani maupun rohani. Al-Amiri menyatakan bahwa jasmani dan rohani saling

¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 19.

²M. Masri Muadz, *GenRe Yang Sehat Dan Berakhlak Mulia* (Jakarta : Direktorat Ketahanan Bina Remaja, 2011), 149.

³Massuhartono, "Psikoterapi Islam Terhadap Penderita Skizofrenia: Studi pada Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta", Tesis. SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, 23

mempengaruhi. “keadaan jiwa yang tidak stabil dapat mempengaruhi kondisi fisik, sehingga sering mendatangkan penyakit yang berhubungan dengan jasmani, begitu pula sebaliknya”. Pasien yang sakit memerlukan bantuan dorongan mental. Hal tersebut memerlukan bimbingan rohani sebagai salah satu cara untuk membantu yang mengalami gangguan rohani.⁴

Bimbingan rohani Islam merupakan bagian integral dari bentuk pelayanan kesehatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan *bio-psyco-socio-spiritual* yang komprehensif. Hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap diri manusia di dalam dirinya terdapat kebutuhan dasar spiritual (*basic spiritual needs*). Pentingnya bimbingan spiritual dalam kesehatan telah menjadi ketetapan WHO yang menyatakan bahwa aspek agama (*spiritual*) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya.⁵

Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan nikmat sehat yang Allah SWT berikan, manusia dapat menjalankan perannya dengan sempurna baik sebagai makhluk Tuhan maupun sosial. Persoalan yang muncul kemudian adalah tidak selamanya manusia dalam kondisi sehat, tapi Allah SWT akan menguji hamba-hambanya dengan berbagai macam ujian termasuk di dalamnya kondisi sakit. Walaupun antara sehat dan sakit itu sama-sama ujian dari Allah SWT, sebagaimana halnya susah dan sedih, gembira dan bahagia.⁶ Hal ini di tegaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur’an surat al-Anbiya: 35

قَالُوا وَجَدْنَا آبَاءَنَا لَهَا عِبْدِينَ ﴿٥٣﴾

Artinya: “...kami (Allah) akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada kami jua kalian akan kembali”. (QS. al-Anbiya: 35).⁷

Ayat tersebut menjelaskan tentang sakit atau senang semua itu adalah cobaan, dan hendaknya selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun, apa lagi ketika sedang sakit. Kemudian dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari sahabat Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوعَكُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ لَتُوعَكُ وَعَگَا شَدِيدًا قَالَ أَجَلٌ إِنِّي أُوَعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ قُلْتُ ذَلِكَ أَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ قَالَ أَجَلٌ

⁴Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 65.

⁵Abdul Basit, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2010), 1.

⁶Abdullah Ali Al-Ju’aisin, *Kado Untuk Orang Sakit* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 1.

⁷Tim penterjemah dan penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI., 2005), 324.

ذَلِكَ كَذَلِكَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ آدَى شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا كَفَرَ اللَّهُ بِهَا سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحْتَ الشَّجَرَةِ
وَرَفَّهَا (رواه مسلم)

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdan dari Abu Hamzah dari Al A’asy dari Ibrahim At Taimi dari Al Harits bin Suwaid dari Abdullah dia berkata; saya pernah menjenguk Rasulullah *shallallahu ‘alaibi wasallam* ketika beliau sedang menderita sakit, lalu aku berkata; “Wahai Rasulullah, sepertinya anda sedang merasakan sakit yang amat berat” beliau bersabda: “Benar, rasa sakit yang menimpaku ini sama seperti rasa sakit yang menimpa dua orang dari kalian.” Kataku selanjutnya; “Sebab itu anda mendapatkan pahala dua kali lipat.” Beliau menjawab: “Benar, seperti itulah, dan tidaklah seorang muslim yang tertimpa suatu musibah (penyakit) atau yang lain, melainkan Allah akan menghapuskan kesalahan-kesalahannya sebagaimana pohon menggugurkan dedaunannya. (H.R. Muslim).”⁸

Hal yang terpenting dalam umat yang beriman, bagaimanapun besar atau kecil suatu musibah yang menimpa harus dihadapi dengan sikap sabar, tabah, tenang tanpa berkeluh kesah dan berduka yang berkepanjangan, sebab sudah ada pedoman dan pegangan yang kuat yaitu segala sesuatunya dikembalikan kepada Allah SWT yang telah menentukan segala sesuatu yang berlaku di dunia ini. Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sendiri sehat, baik jasmani maupun rohani. Orang yang menderita sakit keadaannya akan selalu dihadapkan pada perasaan ketidakpastian, tinggi emosinya dan mudah terkena pengaruh. Untuk itu bimbingan ini harus menjadi penentu sikap masalah tersebut. Agar orang yang sakit/pasien mempunyai kondisi psikis sebagaimana ditentukan oleh agama Islam, yaitu sabar dan tawakkal kepada Allah SWT, maka diperlukan adanya bantuan lain yang berupa bantuan spiritual atau bimbingan rohani yang dapat menumbuhkan optimis dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT.⁹ Sebagaimana telah disebutkan dalam Surat al-Isra’ ayat ke-82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian.” (QS. al-Isra’: 82).¹⁰

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa al-Qur’an adalah obat dari segala penyakit. Maka dari dari itu ketika sedang sakit perbanyaklah berdzikir, dan

⁸Zaki Al-Din ‘Al-Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahib Muslim*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), 878.

⁹Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 48.

¹⁰Tim penterjemah dan penafsir al-Qur’an, *al- Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI., 2005), 290.

membaca al-Qur'an. Dengan berdzikir dan membaca al-Qur'an hati akan tenang, karena ketika sedang sakit, emosi, gelisah pasti melanda jiwa.

Tujuan dari bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari tujuan dakwah yang secara umum adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar yang di ridhai Allah agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Sedangkan secara khusus, mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah, membina mental agama, bagi kaum yang masih mu'allaf, mengajak manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT. Bimbingan rohani Islam mempunyai tujuan membantu menyembuhkan pasien dari segi rohaninya dengan memberi motivasi dan semangat untuk mereka, menyadarkan bahwa sakit dan sehat berasal dari Allah. Selain itu rohaniawan juga mengajak pasien untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Ini berarti bahwa rohaniawan memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam membentuk keyakinan dan semangat untuk sembuh terhadap pasien. Peranan bimbingan rohani terhadap proses kesembuhan terhadap penyakit telah dijelaskan pula dalam ensiklopedi Islam al Kamil bahwa penyembuhan penyakit dapat dengan obat-obatan alamiah, ilahiyah (do'a-do'a), atau dengan kedua-duanya secara bersamaan.¹¹

Sedangkan menurut Ibnu Sina, berdasarkan pengalamannya medisnya bahwa sebenarnya secara fisik orang-orang yang sakit hanya dengan kemauannya dapat menjadi sembuh dan begitu pula orang-orang sehat dapat menjadi benar-benar sakit bila terpengaruh oleh pikirannya bahwa ia sakit. Sehingga ketika seseorang sedang sakit secara fisik, pada dasarnya ia membutuhkan motivasi, bimbingan dan sugesti secara mental.¹²

Berangkat dari pemahaman diatas maka ketika seseorang mendapat ujian berupa sakit yang berdampak pada kondisi mental yang tidak stabil dan berpengaruh terhadap kesembuhannya, pemberian bantuan non fisik berupa bimbingan rohani Islam menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Terapi bimbingan rohani Islam yang diberikan akan bermanfaat bagi pasien paling tidak akan menumbuhkan kesabaran ketabahan atas ujian yang Allah SWT berikan sehingga dapat menumbuhkan ketenangan jiwa, optimis atau semangat untuk sembuh. Tentunya pemberian bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kondisi psikologis pasien. Pemberian bimbingan rohani Islam dapat diberikan dimana-mana, antaranya: panti-panti sosial, pusat rehabilitas, rumah sakit.

Rumah sakit merupakan instuisi atau tempat pelayanan kesehatan masyarakat dengan tugas pokok pada pelayanan medis baik dari segi peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemulihan

¹¹Syaikh Muhammad Bin Ibrahim, *Ensiklopedi Islam Al Kamil* (Jakarta: Darusunnah Press: 2009), 522.

¹²Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2006), 134.

(rehabilitatif) sehingga di harapkan akan tercapai pelayanan kesehatan yang paripurna. Dari observasi awal yang penulis lakukandi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)¹³ Raden Mattaher Jambi telah memiliki beberapa unit pelayanan serta instalansi penunjang yang mendukung pencapaian visi misi tersebut. Salah satu bagian yang berperan dalam mendukung unit pelayanan, perawatan dan pengobatan pasien adalah bimbingan rohani Islam bagi pasien. Layanan bimbingan rohani Islam ini diberikan kepada seluruh pasien dengan menggunakan skala prioritas (melihat kebutuhan pasien). Bimbingan rohani Islam ini diberikan kepada instalansi ringan pasien rawat inap.¹⁴

Permasalahan yang ada di RSUD Raden Mattaher Jambi terkait bimbingan rohani Islam adalah pasien yang sakit selalu mengeluh atas musibah yang melandanya. Masalah-masalah yang terjadi dan keluhan-keluhan pasien, sehingga menyebabkan begitu pentingnya bimbingan rohani bagi pasien dalam kondisi sakit fisik/ sakit mental bagi pasien.

Observasi awal yang dilaksanakan di rumah sakit ini ditemukan pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan setiap hari kepada pasien rawat inap, kegiatan ini dilaksanakan hanya satu kali pada pasien, untuk hari selanjutnya pasien tidak mendapatkan bimbingan lagi karena terbatasnya rohaniawan. sedangkan tingkat kebutuhan bimbingan rohani setiap pasien berbeda-beda, sesuai dengan keadaan pasien. Sampai saat ini rohaniawan di rumah sakit ini hanya ada satu orang saja. Selain itu rohaniawan di rumah sakit ini memberikan sugesti berupa renungan (*mubasabah*) kepada pasien, sesuai dengan aturan yang di berikan rohaniawan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih mendasar pada hal-hal yang bersifat diskursif, seperti transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen-dokumen tertulis dan data nondiskursif.¹⁵

Penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yakni mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan pada suatu satuan sosial. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan melainkan menggambarkan dan menganalisa data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau kata-kata.¹⁶

Setting penelitian adalah RSUD Raden Mattaher Jambi. Subjek penelitian berpusat pada urgensi bimbingan rohani Islam terhadap pasien dan keluarga, rohaniawan, dan pihak-pihak terlibat dalam proses bimbingan rohani Islam.

¹³Untuk selanjutnya dipakai kata RSUD saja.

¹⁴Observasi awal, di RSUD Raden Mattaher Jambi, 13 Maret 2017, Jambi, Catatan Penulis.

¹⁵Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), 37.

¹⁶Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosda, 1999), 22.

Informan dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas Rohaniawan, perawat sebagai informan. Karena mereka dapat memberikan informasi yang terkait dengan urgensi bimbingan rohani Islam. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah pasien yang diberikan bimbingan rohani Islam. Karena mereka dapat memberikan informasi tentang bimbingan rohani Islam yang diberikan sudah terlaksana dengan baik atau belum.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas manusia, situasi/ peristiwa dan dokumentasi. Sumber data manusia berbentuk perkataan atau tindakan yang dapat memberikan data dengan cara wawancara. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini, yaitu: (1) Kumpulan dokumen layanan bimbingan rohani Islam edisi Januari hingga Desember 2016 (2) Rohaniawan, perawat, pasien, dan keluarga pasien. (3) Catatan dan dokumen RSUD Raden Mattaher Jambi.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi

Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk melakukan kewajiban berdakwah terhadap siapa saja, tak terkecuali kepada pasien. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang menjadi landasan dasar dalam berdakwah. Bimbingan rohani pasien merupakan salah satu bagian dari kegiatan dakwah karena merujuk pada landasan dasar dakwah, membimbing pasien juga merupakan kewajiban dakwah seorang muslim.

Menurut penuturan rohaniawan Sam'an selaku rohaniawan di RSUD Raden Mattaher Jambi mengatakan diajarkan agama Islam, agama adalah nasehat tentang orang sekarat ul maut ajarkanlah dan bimbinglah orang-orang yang mendekati kematian, orang-orang yang gelisah. Di berikan kepada empat kelompok koma, gelisah, sakit biasa dan keluarga pasien. Dengan bimbingan diharapkan pasien bisa tenang dalam menjalani pengobatan dan sabar menanti kesembuhan.¹⁷

Pasien yang sakit memerlukan bantuan dorongan mental. Hal ini adalah sisi kebutuhan lain yang tidak boleh diabaikan.¹⁸ Pasien yang sakit selalu dihadapkan pada perasaan, yaitu timbulnya goncangan mental dan jiwa mengenai penyakit yang di deritanya. Orang sakit tidak hanya memerlukan bantuan fisik saja tetapi juga bantuan non fisik berupa bimbingan Islami atau bimbingan rohani Islam.

Bimbingan Islami atau bimbingan rohani Islam merupakan kebutuhan, khususnya di rumah sakit untuk membimbing pasien agar menerima keadaan dirinya, memahami sakit sebagai cobaan, membantu pasien untuk lebih sabar dan berpandangan positif, bahwa penyakit bukan sebagai musibah. Orang sakit tentunya merasakan tubuhnya tidak enak dan tidak stabil. Bimbingan rohani Islam

¹⁷Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 18 September 2017, Pasir Putih, Rekaman Audio.

¹⁸Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 65.

sangat diperlukan sekali guna penyembuhan dari segi psikisnya. Bimbingan rohani Islam sangat penting bagi penyadaran orang sakit, yang dalam penelitian ini, para pasien rawat inap ruang jantung yang ada di RSUD Raden Mattaher Jambi. Bimbingan rohani terus dilakukan agar pasien selalu menjalankan perintah agama.

Bimbingan rohani Islam untuk orang sakit sangat dibutuhkan dalam masa perawatan karena orang sakit perlu mendapatkan terapi untuk menjaga kesehatan pribadinya. Disini, bimbingan rohani Islam berperan langsung menangani atau membantu orang sakit sekaligus memberikan terapi. Proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah. Bimbingan rohani Islam sebagai terapi keagamaan sangat diperlukan dalam upaya memberikan suatu nasehat kepada pasien atau orang sakit untuk mengikuti petunjuk agama Islam agar mereka selalu mengingat Allah dan bersabar dalam menghadapi cobaan.¹⁹

Oleh karena itu, di rumah sakit dibutuhkan seorang rohaniawan, pasien yang sedang sakit membutuhkan pengobatan fisik, selain itu juga membutuhkan pendekatan-pendekatan secara individual baik dari para dokter, perawat medis maupun rohaniawan. Urgensi Bimbingan Rohani Islam terhadap kondisi pasien:²⁰

1. Menyakinkan pasien untuk optimis terhadap kesembuhan penyakitnya.
2. Meyakinkan pasien untuk mengikuti proses perawatan dengan baik sampai sembuh.
3. Menyadarkan pasien perihal berbagai konsep sehat dan sakit menurut ajaran islam.
4. Memahamkan pasien bahwa kondisi kejiwaan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani.
5. Mengajak pasien untuk bersikap tenang dan sabar sebagai wujud terapi untuk mempercepat kesembuhan.
6. Membantu individu menyesuaikan diri terhadap gangguan kesehatan sepanjang siklus hidupnya.
7. Memberikan pertolongan kepada pasien yang mengalami kegelisahan dalam menghadapi penyakitnya.
8. Memberikan bimbingan tentang makna sakit secara agamis.
9. Memberikan pertolongan pada pasien yang mengalami sakaratul maut, dan mendampingi agar pasien meninggal dalam khushul khotimah.
10. Menolong keluarga untuk dapat menerima kondisi atau kematian pasien.
11. Membantu pasien menyelesaikan segala permasalahan yang dapat menghambat kesembuhannya.

¹⁹Umi Haniatu, "Urgensi Bimbingan Rohani Islam", diakses melalui [alamathttp://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/29/jtptiain-gdl-s1-2006-umihaniatu-1416_bab2_110-0.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/29/jtptiain-gdl-s1-2006-umihaniatu-1416_bab2_110-0.pdf), tanggal 13 September 2017.

²⁰Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 22 September 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Catatan Penulis.

12. Mengajarkan kepada pasien untuk berikhtiar dalam menghadapi sakit yaitu berobat pada ahlinya (berikhtiar dengan cara-cara yang benar).
13. Mengingatkan pasien agar tetap menjalankan ibadah sesuai dengan kemampuannya.
14. Mengusahakan agar pasien memperhatikan berbagai hal yang mendukung kesembuhan seperti kebersihan pakaian dan tempat tidur.
15. Memberikan kekuatan moril kepada pasien yang akan menjalani operasi atau sedang kesakitan.
16. Membantu pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah psikis, sosial, dan agama agar mempercepat kesembuhan pasien.
17. Melakukan pendampingan/advokasi pada pasien dan keluarganya yang menderita trauma atau krisis.
18. Memberikan pertolongan pada pasien yang mengalami sakaratul maut, dan mendampingi agar pasien meninggal dalam khusnul khotima

a. Metode Bimbingan Rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²¹ Metode menurut Arifin adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari *meta* yang berarti melalui dan *bodos* berarti jalan. Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek.²²

Metode adalah salah satu cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun metode yang digunakan oleh petugas dalam memberikan layanan rohani bagi pasien yaitu dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung, dimana petugas melakukan komunikasi tatap muka (*face to face*). Sedangkan dalam garis besarnya teknik penyampaian layanan bimbingan rohani Islam di RSUD Raden Mattaher dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Metode secara langsung (dengan lisan). Metode ini dapat disampaikan dengan dua cara yaitu: (1) *Face to face*. Karena penderita sangat heterogen, santunan spiritual cara ini sangat efektif. Disamping itu penderita yang dilarang berjalan juga dapat didatangi. (2) *Massal*. Materi santunan yang diberikan harus bersifat umum dan dapat diterima oleh segala lapisan. Seperti kultum dan peringatan hari besar Islam.
- 2) Metode tidak langsung (selebaran do'a-do'a)

²¹Setiawan Topan, "metode penelitian", diakses melalui alamat <https://setiawantopan.wordpress.com/2012/02/22/metode-penelitian-dan-metode-penelitian/>, tanggal 14 September 2017.

²²Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 43.

3) Tulisan-tulisan dan gambar-gambar yang bernafaskan Islam. Seperti, ayat-ayat suci Al-Qur'an, ungkapan Hadist yang bertemakan kesehatan. Yang dipasang di ruang-ruang yang mudah dilihat dan dibaca.

b. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di ruang jantung RSUD Raden Mattaher Jambi dilakukan dengan tahap-tahap yang biasa dilakukan oleh seorang rohaniawan pada umumnya, sebelum memberikan bimbingan rohani Islam rohaniawan harus mengoreksi dirinya terlebih dahulu baik dari segi kesehatan, keahlian dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, pengetahuan tentang bimbingan rohani Islam, apakah dirinya sudah merasa baik atau belum. Pukul 09.30 rohaniawan mengunjungi pasien ke ruangan. Sebelum mengunjungi pasien, rohaniawan mencari informasi pasien yang akan dibimbing di kantor perawat. Rohaniawan melihat ceklist pasien yang akan dibimbing. Setelah mendapatkan data pasien, pembimbing rohani selanjutnya masuk ke ruangan pasien.

Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam ini sebagai berikut:²³

1. Tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam ketika pasien sedang sakit terlebih dahulu mengetuk pintu, lalu mengucapkan salam. Saat masuk ke dalam ruangan pembimbing memberikan senyuman yang tulus kepada pasien maupun keluarga pasien. Karena menurut rohaniawan, senyum adalah daya pikat nomor satu dalam pembedaan mendasar antara senyum komunikasi. Perlu diingat bahwa seorang rohaniawan, dalam hal ini pembimbing rohani di rumah sakit dengan senyum-senyum yang lain, adalah senyum yang tulus yang terpancarkan dari hati. Fungsinya yaitu membantu menghilangkan kecurigaan berlebih dari pasien. Ekspresi perhatian kepada pasien diharapkan dapat menenangkan pasien. Menyapa dengan baik dan sopan, memberikan kesan simpatik terhadap pasien, agar saat proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam pasien tidak merasa terganggu ataupun marah, karena pasien yang sakit biasanya cenderung emosi.
2. Memperkenalkan diri pada pasien dengan bahasa dan sikap santun, ramah, dan penuh perhatian serta menunjukkan sikap ikut prihatin atas cobaan penderitaan sakit yang diterimanya. Karena dikhawatirkan jika datang secara tiba-tiba akan ada kebingungan tersendiri baik dari pasien ataupun keluarga pasien, menjalin komunikasi yang baik sehingga proses bimbingan Rohani Islam berjalan dengan baik. Agar lebih dekat secara emosi dengan pasien maupun keluarga pasien, pembimbing rohani bertanya tentang asal pasien, keadaan pasien, dan hal lain yang dianggap perlu.

²³Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 22 September 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Catatan Penulis.

3. Ketika proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan Pasien yang masih dalam kondisi normal artinya bisa diajak komunikasi dengan baik maka, pemberian bimbingan rohani Islam dilakukan dengan cara:²⁴ (a) Pasien dan keluarganya diajak berdo'a bersama yang dibimbing oleh petugas rohani serta pasien dan keluarganya dianjurkan untuk selalu sering berdo'a sendiri. (b) Pasien diberi pengertian agar dapat memahami segala cobaan dan ujian yang sedang dihadapinya dengan sabar dan ikhlas. (c) Pasien dan keluarganya selalu diingatkan agar selalu ingat kepada Allah dan tidak meninggalkan ibadah seperti sholat dan membaca Al- Qur'an. (d) Pasien diberi pengertian kalau penyakit yang sedang dideritanya berasal dari Allah SWT dan Allah pula yang akan menyembuhkannya. (e) Pasien dan keluarganya diberi pengertian dan dianjurkan untuk tidakberobat kepada pengobatan yang dilarang oleh agama seperti pengobatan kedukun, paranormal dan lain sebagainya. (f) Menumbuhkan sikap optimis kepada pasien bahwa penyakitnya akan cepat sembuh. (g) Pasien diarahkan untuk tidak banyak berfikir, terutama bagi pasien yang ekonominya lemah diarahkan untuk tidak memikirkan biaya pengobatan dulu. Serta bagi pasien yang sakit karena banyaknya masalah maka dianjurkan untuk bisa tidak memikirkan masalahnya dulu. (h) Selanjutnya tanyakan kondisi pasien dan keluhan pasien apa yang sedang dirasakannya, ketika pasien ditanya tentang keluhan banyak yang mengatakan bahwa minum obat terus menerus tapi penyakit tak kunjung sembuh,dan bahkan menghabiskan waktu di rumah sakit tapi tak ada perubahan, disinilah rohaniawan sangat diperlukan untuk memberikan sedikit nasehat agar mengerti tentang faedah sakit, dan hendaknya rohaniawan mendekati pasien, menjelaskan secara perlahan agar pasien mengerti atas apa yang di sampaikan dan membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk satu pasien.
4. Mendoakan pasien, pasien yang sakit memerlukan bantuan dorongan mental. Proses memberikan bimbingan pelayanan doa kepada pasien di rumah sakit dapat dilakukan dengan beberapa proses: ²⁵ (a) Pada saat memberikan bimbingan hendaknya rohaniawan adalah orang yang profesional dari segi Agama. (b) Pada dasarnya kekuatan doa adalah untuk memberikan sedikit ketenangan untuk pasien agar bisa menjalani ujian yang Allah beri, berupa sakit ini bisa memberi hikmah dalam hidupnya.

Dalam memberikan bimbingan doa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁶

1. Pasien pertama-tama di tuntun untuk membaca Alfatihah secara perlahan.
2. Dipimpin untuk beristigfar.
3. Pasien ikut mengaminkan doa-doa yang di baca oleh rohaniawan.

²⁴Ibid.,

²⁵Ibid.,

²⁶Ibid.,

4. Pasien dipersilahkan untuk membaca doa sendiri yang di ketahui dan rohaniawan ikut mengaminkan.

Menurut penuturan rohaniawan Sam'an adapun doa yang sering di gunakan oleh rohaniawan di RSUD Raden Mattaher Jambi Seperti do'a malaikat kepada manusia contohnya mohon ampunan, minta bukakan pintu taubat, dan rahmat Allah karna siang dan malam adalah bagian rahmat Allah, jadi kalau orang minta rahmat Allah cakupannya luas. Sehat juga sudah cakupan rahmat Allah.²⁷ Cara pemberian layanan bimbingan diatas dengan tujuan agar pasien maupun keluarganya dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai mahluk Allah SWT. Sedangkan pemberian bimbingan rohani bagi anak-anak, petugas rohani lebih banyak bercerita, memotivasi dan selalu mengingatkan agar makan dan minum secara teratur, tidak boleh jajan di sembarang tempat, jangan lupa minum obat, dan lainnya. Disamping itu petugas rohani memberikan bimbingan kepada keluarganya untuk tetap sabar dan selalu memotivasi atau membesarkan hati sang anak.

c. Materi Bimbingan

Wawancara dengan rohaniawan Sam'an, S.Ag. selaku pembimbing rohani Islam RSUD Raden Mattaher Jambi, beliau mengatakan diajarkan cara-cara beribadah ketika pasien sakit seperti berwudhu, tayammum dan sholat. Pada saat pasien sakit kebanyakan mereka tidak mengetahui cara-cara ibadah, dan mereka lupa untuk beribadah, dan bahkan takut untuk sholat karena merasa diri mereka kotor atau najis, pada saat itu saya menjelaskan kepada pasien bahwa kalau orang sakit jika hendak beribadah dan mengambil air wudhu sementara dalam keadaan sakit apa lagi menggunakan infus, dan ada pasien yang tidak bisa kena air maka bisa di ganti dengan bertayammum. Menyapu muka dengan debu yang menempel pada dinding, atau tempat lain.²⁸

Adapun bimbingan ibadah yang dilakukan rohaniawan di RSUD Raden Mattaher Jambi meliputi :²⁹ (a) Bimbingan wudhu. (b) Bimbingan tayammum, (3) dan bimbingan shalat bagi orang sakit. Harus diperhatikan bagaimana keluarga, perawat medis, dan yang lain, harus merasa bertanggung jawab atas kelainan ibadah pasien selama ini. Dengan cara mengingatkan, mengajak dan membimbingnya agar tidak membiarkan ibadahnya tidak terlaksana. Justru dengan wujud kasih sayang yang sesungguhnya adalah proses penyembuhan rohani dan spiritual pasien sebagai inti dari rangkaian perjalanan hidup ini bahkan tidak sedikit dan mulai banyak bukti bahwa dengan membangkitkan kekuatan spiritual pasien adalah salah satu dengan menjaga ibadah dan membimbingnya

²⁷Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 25September 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Rekaman Audio.

²⁸Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 25September 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Catatan Penulis.

²⁹Ibid.,

dalam berdoa maupun berdzikir akan membantu dalam proses penyembuhan pasien.

Di RSUD Raden Mattaher Jambi di temukan pasien yang sedang sakit tapi sabar, sementara ditemukan pula keluarga pasien, atau yang menjaga pasien malah tidak sabar, marah-marah, minta izin pulang sebelum waktunya. Nah pada saat itulah saya memberikan sedikit nasehat dan motivasi kepada keluarga pasien bahwa penyakit adalah ulah kita sendiri maka kita harus bisa bersabar, semoga dengan rasa sakit ini dosa kita bisa berguguran dan menjadi orang yang lebih baik lagi.³⁰ Jadi, pada saat memberikan nasehat kepada keluarga pasien, usahakan tidak menggurui di khawatirkan akan ada sedikit ketegangan jika mendapatkan keluarga yang tidak menerima dengan nasihat yang diberikan, yang disampaikan hanya sebatas nasihat dan bimbingan saja. Dari bimbingan yang diberikan dapat di rangkum beberapa materi yang disampaikan oleh rohaniawan terhadap pasien rawat inap di ruang jantung RSUD Raden Mattaher Jambi.

Materi yang disampaikan oleh rohaniawan kepada setiap pasien sama saja, tetapi perlu diingat penyampaiannya harus menyesuaikan dengan kondisi pasien dan pengetahuan pasien. Adapun materi yang di sampaikan rohaniawan adalah yang mengandung dengan ajaran-ajaran Islam, dan pola hidup sehat. Penyampaian materi berlangsung pada saat rohaniawan masuk ke kamar-kamar untuk memberikan bimbingan rohani Islam kurang lebih selama 10- 15 menit .materi yang di sampaikan adalah: (a) Aqidah. Memberikan materi aqidah kepada pasien bertujuan untuk menyadarkan pasien agar selalu tidak mengeluh, dan hendaknya pasien terus mengingat Allah, bahwa sesungguhnya penyakit datangnya dari Allah maka Allah lah yang menyembuhkannya. Dokter, tabib, dan obat hanya sebagai perantara penyembuhan dalam sakit dan pasien dilarang untuk tidak berobat kepada dukun dan sejenisnya hingga melanggar syariat Islam. (b) Ibadah. Dalam keadaan apapun sebagai seorang muslim wajib melakukan ibadah kepada Allah SWT. Dengan beribadah kepada Allah berharap akan selalu dalam perlindunganNya. dengan pemberian materi ibadah dalam pelayanan bimbingan rohani Islam sangat diperlukan. Adapun materi ibadah yang diberikan kepada pasien antara lain tentang shalat, Do'a dan Dzikir, Sabar dan Ikhlas, Sedekah, Intropeksi diri dan Memaafkan kesalahan orang lain.³¹

1. Shalat

Islam itu Indah dan Allah tidak pernah mempersulit hambanya, untuk beribadah kepadaNya, hal ini tertuang dalam surah Al-Baqarah 185: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena

³⁰Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 28 September 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Catatan Penulis.

³¹Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 18 Oktober 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Catatan Penulis.

itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur (Q.S. Al-Baqarah: 185).”³²

Dari potongan ayat tersebut bahwa sanya Allah memberikan keringan kepada hambanya dalam beribadah, contoh ketika sakit tidak bisa terkena air, Allah mudahkan dengan bertayammum, tidak dapat shalat dalam keadaan berdiri maka secara duduk, telentang dan bahkan dengan isyaratpun Allah izinkan, dan itulah bukti bahwa Allah memberikan keringan melalui Ibadah.

2. Do'a dan Dzikir

Do'a adalah salah satu obat untuk orang sakit. Terkadang sering di jumpai orang yang sedang sakit, terus merintih bahkan berkeluh kesah atas penyakit yang di deritanya, sampai mengeluarkan kata-kata yang seharusnya tak perlu untuk di ucapkan. Nabi Muhammad mengajarkan bahwa masih banyak yang bisa di lakukan ketika sedang sakit misalnya berdo'a dan berdzikir dari pada berkeluh kesah dan berputus asa. Dalam hal ini do'a dan dzikir adalah salah satu cara penyembuhan penyakit yang di derita pasien, dan dengan bimbingan rohani Islam berupa do'a dan dzikir ini termasuk salah satu materi yang di gunakan rohaniawan RSUD Raden Mattaher Jambi dalam pelaksanaannya. Bacaan- bacaan dzikir yang di anjurkan untuk dilafalkan berulang-ulang adalah sebagai berikut: (a) Maha suci Allah, (b) Allah maha besar, (c) Tiada tuhan selain Allah, (d) Aku mohon ampun kepada Allah.

Do'a dan dzikirnya orang yang sakit adalah bukti dari penyerahan dirinya kepada Allah, bahwa yang menyembuhkan penyakit memang hanya Allah semata. Oleh sebab itu, hendaknya pasien yakin akan do'a nya akan terkabulkan, dan berdo'a dengan hati yang tulus dan ikhlas, karena dengan hati yang ikhlas akan memotivasi pasien dalam kesembuhan.

3. Sabar dan Ikhlas

Sabar adalah menjaga diri dari amarah dan adzab Allah, dengan menjauhi tindakan maksiat dan melaksanakan tata aturan yang telah digariskan al-Qur'an dan dijelaskan oleh Rasulullah SAW. dengan kata lain, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ikhlas adalah menerima ketetapan dari Allah, Ikhlas atas penyakit yang menimpa, semoga dengan penyakit yang Allah beri

³²Tim penterjemah dan penafsir Al-Qur'an, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI., 2005), 28.

menjadi ladang amal ibadah kepada Allah. Materi bimbingan rohani yang berbentuk sabar dan ikhlas di sini adalah memberi pengarahan agar pasien bertingkah laku yang benar atau yang lebih baik ke arah pengembangan dirinya dan penghindaran tingkah laku yang buruk, menyimpang dan tercela.

Pelayanan bimbingan rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi. Tidak lupa rohaniawan selalu mengingatkan kepada pasien agar selalu sabar dan ikhlas dalam menghadapi sakitnya. Karena, sabar dan ikhlas adalah bagian dari keimanan seorang Muslim serta sifat yang harus dimiliki oleh orang-orang yang sedang menderita sakit, karena sabar dan ikhlas adalah obat yang akan memberi penawar. Menurut penuturan rohaniawan Sam'an selaku pembimbing rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi: Jadi sabar itu berproses bukan berarti tidak marah, ada yang namanya sabar aktif dan sabar pasif, misalnya disuruh minum obat dalam 10 hari harus sabar untuk menghabiskannya. Dan jelaskan bahwa sesungguhnya setiap penyakit pasti ada obatnya, sabar dan ikhlas juga salah satu cara penyembuhan dalam sakit karena dengan sabar dan ikhlas hati akan menjadi tenang.³³ Dengan memiliki sikap sabar dan sifat ikhlas para sahabat Rasulullah SAW. berhasil membersihkan jiwa dan hati mereka dari sifat-sifat ria. Maka dari itu materi tentang sabar dan ikhlas dan sabar harus diberikan kepada pasien, agar pasien terhindar dari sifat ria.

4. Sedekah

Selain Sholat, do'a dan dzikir serta sabar dan ikhlas materi ibadah yang diberikan kepada pasien adalah tentang sedekah, sebagaimana nabi pernah mengajarkan obatilah orang yang sakit diantara kalian dengan sedekah. Penyampaian materi sedekah ini diberikan kepada pasien yang lama sakit tak kunjung mendapat kesembuhan dari penyakit yang diderita, padahal berbagai pengobatan medis telah dijalani, bisa jadi obat dari penyakit yang diderita pasien itu ternyata mengeram didalam sedekah, dan pasien tersebut belum pernah melakukannya. Untuk itu pasien dianjurkan untuk bersedekah, dengan diniatkan sedekah yang dikeluarkan untuk kesembuhan penyakit yang dideritanya.

Maka dengan hati yang yakin, bersedekahlah baik dengan memberi makanan anak yatim, kepada fakir miskin, bersedekah jariah dan sebagainya. Niatkan semua itu untuk kesembuhan dan semoga Allah benar-benar segera menyembuhkan penyakit.

5. Intropeksi diri dan Memaafkan kesalahan orang lain

Menurut penuturan rohaniawan Sam'an selaku pembimbing rohani Islam di RSUD Raden Matther Jambi: Dengan Intropeksi diri akan mengurangi beban yang di derita oleh pasien, karena dia selalu ingat Allah ketika dirinya merasa sudah baik dari orang lain, hilangkan rasa dendam yang ada di dalam diri. Seperti

³³Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan) , Wawancara Dengan Penulis, 18 Oktober 2017, Pasir Putih , Rekaman Audio.

yang sudah diajar oleh nabi bahwa ketika sudah memaafkan kesalah orang lain hendaknya mendoakannya semoga orang tersebut selalu dilindungi Allah dan dibukakan hatinya. Karena memaafkan kesalahan tanpa mendoakan itu bukanlah memaafkan secara sempurna.³⁴

Introspeksi diri dan memaafkan kesalahan orang lain juga termasuk dalam materi dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, karena dengan bermuhasabah diri pasien bisa merasakan makna sakit yang dideritanya. Memaafkan kesalah orang lain dengan artian tidak dendam atas perlakuan orang, mencoba menjalankan pengobatan dengan cara bermuhasabah.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi.

Psikologis individu yang sedang menderita penyakit memiliki beberaparespon emosional yang muncul atas penyakit yang diderita sehingga menjaditangan bahkan faktor dalam pelaksanaan bimbingan rohani.

Faktor-faktor yang dihadapi selama pelaksanaan bimbingan rohani meliputi:

1. Faktor Penghambat

a. Penolakan pasien.

Merupakan reaksi yang umum terjadi pada pasien yang jiwanya merasa tidaktenang. Terkadang kedatangan pembimbing rohani di anggap mengganggu. Penuturan rohaniwan Sam'an selaku pembimbing rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi: Harus pandai melihat kondisi pasien, dari kontak mata, bahasa tubuh dan lain lain yang sekiranya menolak kehadiran. Penolakan biasanya datang dari pada orang-orang baik misalnya kelompok kelompok tertentu, yang tidak bisa terima kelompok lain, perawat pun kewalahan sendiri, yang idealismenya sempit.³⁵

Walaupun rohaniawan mengenakan seragam, akan tetapi pasien masih memiliki anggapan yang berbeda. Penolakan pasien non muslim terhadap bimbingan do'a yang dilaksanakan, untuk non Islam rohaniawan sudah mampu ditangani dengan baik oleh dengan caramemberikan motivasi. Sehingga bantuan proses penyembuhan non medis bisadilaksanakan dengan baik. Selain itu rohaniawan mengungkapkan bahwa, sedikitkesulitan membimbing orang yang tidak berpendidikan, dan pengetahuan agamanyasangat kurang. Mereka yang pendidikannya rendah, terkadang tidak memahamikehadiran pembimbing untuk membantu pasien agar sabar dalam menjalani sakit yang dideritanya. Kesimpulannya memang tidak mudah untuk memberikan bimbingan rohani Islam terhadap pasien. Rohaniawan harus memahami keadaan pasien yang

³⁴Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 25 Oktober 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Catatan Penulis.

³⁵Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 18 Oktober 2017, Pasir Putih, Rekaman Audio.

berbeda-beda, harus mengerti cara penyampaian yang berbeda pula, beda pasien maka beda cara dalam membimbingnya demi kesembuhan yang optimal.

b. Terbatasnya Tenaga Rohaniawan

Bimbingan rohani merupakan bagian penting yang mendampingi penyembuhan penyakit secara non medis. Keberadaannya adalah hal yang hendaknya tak terpisahkan, dan dilaksanakan seoptimal mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dengan rohaniawan Sam'an selaku pembimbing rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi, beliau mengatakan: Kalau orang yang beriman tidak pernah mengeluh, merasa kurang boleh. Sabar, ikhlas, tawakkal, kalau sudah redho Allah maka akan puas, tapi kalau suka mengeluh, itu yang membuat lelah. Memang butuh bantuan untuk mengisi ketika saya tidak masuk, tapi sepertinya sampai sekarang saya masih sendiri.³⁶

Jumlah rohaniawan yang terbatas, akan menghambat pelaksanaan bimbingan apabila rohaniawan dalam keadaan sakit, dan tidak ada pengganti. Secara otomatis pasien rawat inap di ruang jantung yang akan dibimbing semakin banyak disaat pembimbing rohani sudah dalam keadaan sehat. Dalam keadaan yang demikian, waktu yang digunakan untuk memenuhi tugas bimbingan terhadap pasien semakin berkurang. Kegiatan bimbingan rohani ini merupakan bagian dari upaya penyembuhan rohani yang berdampak pada kesehatan jasmani.

c. Latar Belakang Pendidikan Pembimbing Rohani

Rohaniawan yang ada di RSUD Raden Mattaher Jambi merupakan lulusan dari Fakultas Sastra, bukan dari jurusan yang memahami tentang psikologi. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan belum memahami cara pelaksanaan bimbingan. Dalam hal ini pelaksanaan bimbingan dilaksanakan dengan cara yang sama terhadap berbagai penyakit yang dihadapi pasien. Meskipun penyakitnya sama, namun karakter kejiwaan setiap pasien berbeda, sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula. Selain itu kurangnya perhatian terhadap pelaksanaan bimbingan rohani, sehingga pelaksanaannya terkesan tidak dimonitoring.

Penuturan rohaniawan Sam'an pembimbing rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi: Dengan lulusan Sastra dan sempat bekerja setelah selesai kuliah di Yogyakarta, kemudian kembali ke Jambi dan menetap disini. Pernah ikut belajar dalam suatu ikatan dzikir di Yogyakarta, itulah bekal awal dalam membimbing pasien.³⁷

d. Tidak ada struktur kerja

Struktur kerja dalam suatu kegiatan merupakan penunjang utama bagi pekerja. Begitu halnya dengan bimbingan rohani Islam ini dalam suatu bimbingan rohani Islam sangat penting adanya struktur kerja, demi terciptanya keteraturan

³⁶Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 18 Oktober 2017, Pasir Putih, Rekaman Audio.

³⁷Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 25 Oktober 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Catatan Penulis.

kerja dan pengoptimalan kerja, dalam struktur kerja pasti adanya ketua, wakil ketua, dan para staf, tapi kenyataannya di RSUD Raden Mattaher Jambi ini hanya di tanggung sendiri oleh satu pembimbing saja, sementara itu pasien yang begitu banyak membuat kewalahan, apalagi kerja seorang pembimbing rohani Islam ini tidak terstruktur, hanya bekerja sendiri dan dengan cara mereka sendiri tanpa adanya koordinasi dan bantuan dari pihak yang lain. Kerjanya tidak diawasi dan di cek. Menurut penuturan rohaniawan Sam'an selaku pembimbing rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi: Disini saya sendirian, sudah sejak 20 tahun, bekerja dengan cara sendiri tidak ada yang menemani, perawat pun sekedar memberi selembaran kertas saja untuk saya tanda tangan bahwa bukti saya telah selesai memberikan bimbingan kepada pasien, saya pengennya punya asisten untuk membantu saya, jadi ketika saya tidak masuk bisa digantikan oleh asisten saya.³⁸

Pada dasarnya suatu pekerjaan sangat di butuhkan yang namanya struktur kerja agar dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan seoptimal mungkin dan kerjanya dapat berjalan dengan teratur, membantu mengurangi kesusahan saat bekerja karena jika tak ada struktur kerja akan kewalahan jika bekerja sendiri.

2. Faktor Pendukung

a. Tanggapan positif dari pasien maupun keluarga pasien.

Penuturan rohaniawan Sam'an selaku pembimbing rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi "Kalau tanggapan respon *Alhamdulillah* positif dari pasien, ya membuat semangat untuk memberikan bimbingan rohani Islam dalam keadaan apapun".³⁹ Dengan adanya bimbingan rohani Islam diharapkan dapat memberikan solusi dan penyakit yang tidak bisa di sembuhkan dengan menggunakan obat-obatan medis, melainkan obat non medis seperti do'a dan dzikir serta ibadah-ibadah yang lain.

b. Pengalaman yang cukup lama menjadi rohaniawan.

Menjadi rohaniawan yang sudah lama di lakukan salah satu faktor pendukung dalam memberikan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap khususnya ruang jantung di RSUD Raden Mattaher Jambi. Penuturan rohaniawan Sam'an selaku pembimbing rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi "[K]urang lebih 20 tahun bekerja disini, sebelum kerja disini dapat pembekalan dari Yogyakarta dengan materi berupa dzikir-dzikir dan do'a-do'a yang bisa di terapkan di RSUD Raden Mattaher Jambi ini".⁴⁰

c. Tulisan do'a-do'a dalam setiap ruangan.

³⁸Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 18 Oktober 2017, Pasir Putih, Rekaman Audio.

³⁹Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 18 Oktober 2017, Pasir Putih, Rekaman Audio.

⁴⁰Sam'an, Petugas Bimbingan Rohani Islam (Rohaniawan), Wawancara Dengan Penulis, 25 Oktober 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Catatan Penulis.

Dengan adanya do'a-do'a diharapkan pasien bisa membacanya sendiri ketika rohaniawan tidak bisa masuk karena berhalangan. Membaca dzikir yang di ketahui oleh pasien.

3. Respon Pasien Terhadap Bimbingan Rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi.

Pasien rawat inap di RSUD Raden Mattaher Jambi kebanyakan dari pasien yang memang perlu perawatan lebih dan sangat perlu dirawat beberapa hari di rumah sakit, bagi seorang rohaniawan, memberikan bimbingan rohani islam dengan cara masuk keruangan para pasien itulah cara yang di lakukan, begitu bermacam-macam tanggapan para pasien tentang bimbingan rohani Islam ini, rohaniawan masuk karuangan pasien untuk memberikan pasien bimbingan.

1. Hari pertama penulis berkunjung kembali keruang Jantung Rawat Inap disana di temukan pasien yang bernama Erlina berumur 55 tahun, beliau mengatakan sering bolak balik ke rumah sakit ini untuk melakukan pengobatan sakit jantung yang diderita sudah lama. Memiliki anak 2 yang sudah menikah semua, beliau sekarang tinggal di Bougenville.

Ketika penulis mewawancarai ibu Erlina yang sedang terbaring, beliau mengatakan: Sudah hampir 9 kali bolak balik saya kemari, dan selalu ketemu sama pembimbing rohani, *Alhamdulillah* saya senang sekali dengan adanya bimbingan rohani Islam ini bisa memberikan ketenangan, ini sangat penting untuk kita semua, terutama kami yang sakit di rumah sakit ini. Banyak mengajarkan tentang ibadah-ibadah misalnya kalau mau shalat tidak bisa berdiri maka dilakukan dengan duduk saja.⁴¹ Dengan adanya bimbingan rohani Islam diharapkan agar bisa membantu pasien dari segi ibadah yang mungkin tadinya terlupakan jadi bisa di ulas kembali dengan bantuan rohaniawan yang datang ke ruangan.

2. Penulis melakukan kunjungan kembali keruang Jantung bagian laki-laki penulis menemukan pasien bernama pak Alfian, seorang sarjana Ekonomi. Pak Alfian bertempat tinggal di Pal Merah Lama sudah memiliki anak 4 orang, pak Alfian baru saja mengetahui tentang penyakit jantung yang dideritanya. Penulis pun tertarik untuk bertanya kepada pak Alfian tentang bimbingan rohani Islam yang ada di RSUD Raden Mattaher Jambi, yang sempat diberi bimbingan dihari sebelumnya dengan rohaniawan. Beliau mengatakan: Sebelumnya saya juga dulunya dari Madrasah cumak melanjutkan ke SMA, jadi ilmu agama saya tidak sehebat rohaniawan yang ada di RSUD ini, saya sempat konsultasi dengan beliau tentang banyak hal terutama di bidang keagamaan, dan menurut saya bimbingan ini bagus di terapkan di rumah sakit ini karena

⁴¹Erlina, Pasien Rawat Inap di Ruang Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi, Wawancara Dengan Penulis, 30 Oktober 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Rekaman Audio.

edikit banyak nya *Insyallah* ada pencerahan , untuk menambah keimanan. Ada ketenangan tersendiri dari pemberian bimbingan rohani Islam ini.⁴²

Ketika sedang sakit gangguan perasaan seperti sedih, gelisah dan lain-lain cenderung muncul oleh sebab itu bimbingan rohani Islam ini hadir untuk memberikan ketenangan kepada pasien agar dapat menjalani proses penyembuhan secara tenang dan ikhlas.

3. Pasien selanjutnya bernama Yesi seorang wanita berumur 25 tahun , masih tergolong sangat muda, beliau mengidap sakit jantung pasca melahirkan anak ke 2 nya. Saat ini Yesi tinggal di sengeti, bolak balik rumah sakit sudah sering dilalui demi penyembuhan sakit jantung yang di deritanya. Penulis melakukan wawancara kepada beliau menanyakan tentang tanggapan bimbingan Rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi. Beliau mengatakan: Senang bisa dapat bimbingan seperti ini, bisa memotivasi saya, apa lagi saya kurang mengetahui tentang agama jadi susah, tapi dengan adanya bimbingan ini sedikit demi sedikit saya bisa tahu dan mengerti apa lagi saya sudah sering ketemu sama bapak disini.⁴³

Jadi, bimbingan rohani Islam itu sangat penting meski dalam keadaan sakit untuk tidak beribadah bukanlah menjadi alasan, karena dalam kondisi sakit pun dalam cara beribadah akan di beri kemudahan misalnya tidak bisa shalat dalam keadaan berdiri maka bisa dilakukan dengan duduk, yang tadinya kondisi sehat lupa akan dzikir, diwaktu sakit pembimbing akan mengingatkan untuk banyak berdzikir dan memohon ampun kepada Allah.

4. Kesempatan selanjutnya pasien bernama ibu Romaini yang berumur 50 tahun beralamat di daerah Seberang lebih tepatnya di Butung Laut, beliau sudah beberapa hari terbaring di rumah sakit ini di temani seorang anak laki lakinya yang bernama Rusdi. Rusdi adalah seorang security yang berkerja di Hotel Abadi. Pada saat berkunjung tampak raut wajah yang tidak menginginkan kehadiran rohaniawan, karena pada saat memberikan bimbingan sifat acuh tak acuh pun terlihat pada pasien. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai Rusdi selaku keluarga pasien untuk di mintai keterangan tentang bimbingan Rohani Islam yang ada di RSUD Raden Mattaher Jambi ini. beliau mengatakan: Sudah beberapa hari ibu dirawat disini, terbaring seperti itu, jadi maaf jika ibu saya tadi tidak merespon dengan kedatangan rohaniawan. Disini saya jaga ibu kemudian melihat rohaniawan datang itu saya senang, karena memotivasi untuk ibu saya yang sedang sakit, dan mengingatkan saya yang sehat bahwa sakit itu harus dijalani dengan ketenangan dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan.⁴⁴

⁴²Alfian, Pasien Rawat Inap di Ruang Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi, Wawancara Dengan Penulis, 3 November 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Rekaman Audio.

⁴³Yesi, Pasien Rawat Inap di Ruang Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi, Wawancara Dengan Penulis, 3 November 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Rekaman Audio.

⁴⁴Romaini, Pasien Rawat Inap di Ruang Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi, Wawancara Dengan Penulis, 1 November 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Rekaman Audio.

Jadi, tidak semua pasien menerima kehadiran rohaniawan di RSUD Raden Mattaher Jambi, tapi rohaniawan harus tetap memberikan pelayanan tersebut karena pasien diluar sana pasti ada yang membutuhkan.

5. Hari berikutnya penulis memasuki ruang jantung di bagian kamar wanita disana bertemu dengan ibu Robiati umur 35, sudah memiliki 2 orang, alamat ibu Robiati saat ini di Jelutung, ternyata ibu Robiati sudah sering bolak balik ke RSUD Raden Mattaher Jambi ini untuk berobat, beliau mengetahui sakit jantung yang diderita setelah melahirkan anak yang ke 2, sekarang anak itu sudah berumur 10 tahun jadi jelas bahwa ibu Robiati sudah lama mengidap penyakit jantung. Seperti yang sudah di sampaikan oleh bapak Sam'an selaku pembimbing Rohani Islam di RSUD Raden Mattaher ini salah satu penyebab penyakit jantung bisa saja terjadi pasca melahirkan karena memiliki detak jantung yang lemah. Respon negatif terlontar dari ibu Robiati yang menolak saat di beri bimbingan oleh rohaniawan di RSUD Raden Mattaher Jambi. Hasil wawancara kepada ibu Robiati salah satu pasien rawat Inap di Ruang Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi, beliau mengatakan "Saya sempat ditawarkan untuk diberikan bimbingan rohani tapi saya tolak."⁴⁵ Jadi, seorang rohaniawan harus mengerti jika terdapat penolakan dari pasien seperti diatas tindakan yang harus dilakukan adalah berlapang dada atas perlakuan setiap pasien.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di RSUD Raden Mattaher Jambi tentang urgensi bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di ruang jantung RSUD Raden Mattaher Jambi. Maka sampailah penulis pada tahap terakhir yaitu penyampaian kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan urgensi bimbingan rohani Islam *pertama*: Dengan penyampaian lisan digunakan dalam bentuk *face to face*, dan massal (pasien sekaligus yang ada didalam ruangan jantung) *Kedua*: dengantulisan misalnya do'a –do'a.
2. Faktor yang mempengaruhi bimbingan rohani Islam *pertama*: faktor penghambat adalah penolakan pasien, terbatasnya tenaga rohaniawan, serta latar belakang pendidikan rohaniawan. *Kedua*:faktor pendukung adalah tanggapan positif dari setiap pasien dan keluarga pasien yang diberi bimbingan rohani Islam oleh rohaniawan, pengalaman yang lama menjadi rohaniawan, dan dibantu dengan tulisan-tulisan berupa do'a-do'a yang bisa dibaca sendiri oleh pasien ketika rohaniawan tak sempat datang mmemberikan bimbingan rohani Islam.
3. Respon dari bimbingan rohani Islam yang dilakukan di RSUD Raden Mattaher Jambi khususnya di ruang jantung ditemukan 2 respon , yaitu positif dan negatif. Dengan adanya bimbingan rohani Islam pasien bisa menjalani

⁴⁵Robiati, Pasien Rawat Inap di Ruang Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi, Wawancara Dengan Penulis, 28 Oktober 2017, RSUD Raden Mattaher Jambi, Rekaman Audio.

penyembuhan dengan ajaran-ajaran Islam, dan lebih sabar serta ikhlas menjalani masa penyembuhannya.

DaftarPustaka

- Abdul Basit, (2010) *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien*. Yogyakarta: Mahameru Press, 2010.
- Abdullah Ali Al-Ju'aisin, (2003) *Kado Untuk Orang Sakit*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Isep Zainal Arifin, (2009) *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- M. Masri Muadz, (2011) *GenRe Yang Sehat Dan Berakhlak Mulia*. Jakarta : Direktorat Ketahanan Bina Remaja.
- Massuhartono, (2013) "Psikoterapi Islam Terhadap Penderita Skizofrenia: Studi pada Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta", Tesis. SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Meleong, (1999) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosda.
- Pawito, (2007) *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Samsul Munir Amin, (2013) *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Setiawan Topan, "metode penelitian", diakses melalui alamat <https://setiawantopan.wordpress.com/2012/02/22/metode-penelitian-dan-metode-penelitian/>, tanggal 14 September 2017.
- Syaikh Muhammad Bin Ibrahim, (2009) *Ensiklopedi Islam Al Kamil*, Jakarta: Darusunnah Press.
- Tim penterjemah dan penafsir Al-Qur'an, (2005) *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Umi Haniatu, "Urgensi Bimbingan Rohani Islam", diakses melalui alamat http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/29/jtptiain-gdl-s1-2006-umihaniatu-1416_bab2_110-0.pdf, tanggal 13 September 2017.
- Zaki Al-Din 'Al-Azhim Al-Mundziri, (2013) *Ringkasan Shahih Muslim*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.